

PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Laelatul Fadilah¹, Muhammad Rio Ferdinand², Nur Khasanah³,

Dinar Pramudiya Wardani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Guppi

¹laelatulfadila42@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

Elementary School (SD) is an important period in the formation of children's character and intellect. Elementary school students' academic achievement is an indicator of the success of the teaching and learning process. The role of parents is fundamental in improving the academic achievement of elementary school students. This article discusses the influence of the role of parents in improving the academic achievement of elementary school students, with a focus on several important points, such as creating a conducive learning environment, building good communication, being a good role model, supporting learning activities, and providing motivation and moral support. to find patterns of parental involvement in the academic achievement of elementary school students. Here, researchers use descriptive qualitative research methods because this research explores whether or not educational assessment standards are in accordance with the independent curriculum at SD Negeri Kalongan 02. From the results of observations and questionnaires parents get children used to having study routines apart from doing homework, such as re-reading material. which has been delivered at school, practice questions and read the next lesson material. The way parents teach their children to study regularly is different in each family. Some parents have a routine study pattern where children get used to doing homework assignments in the afternoon after coming home from school. In the evening, children are accustomed to correcting their work with their parents. Children are also accustomed to reading lesson material for the next day. In other families, children's study routine is used to do homework after school and in the evening they are used to discuss the results of their work with their parents and prepare the next day's lesson schedule.

Keywords: parents, academic achievement,, learning environment, motivation

ABSTRAK

Masa Sekolah Dasar (SD) merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan intelektual anak. Prestasi akademik siswa SD menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Peran orang tua sangatlah fundamental dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD. Artikel ini membahas tentang

pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD, dengan fokus pada beberapa poin penting, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang baik, menjadi teladan yang baik, mendukung aktivitas belajar, dan memberikan motivasi dan dukungan moral. Untuk menemukan pola keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor standar penilaian pendidikan yang sesuai atau tidak dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Kalongan 02. Dari hasil observasi dan angket orangtua membiasakan anak untuk memiliki rutinitas belajar selain mengerjakan pekerjaan rumah seperti contohnya membaca ulang materi yang telah disampaikan di sekolah, berlatih soal dan membaca materi pelajaran berikutnya. Cara orangtua membiasakan anak agar rutin belajar dilakukan secara berbeda pada setiap keluarga. Beberapa orangtua memiliki pola rutinitas belajar dengan pembiasaan anak untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada siang hari setelah pulang sekolah. Pada malam hari anak dibiasakan untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya bersama orangtua. Anak juga dibiasakan membaca materi pelajaran untuk keesokan harinya. Di keluarga yang lain rutinitas belajar anak digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah dan malam harinya digunakan untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan orangtua serta menyiapkan jadwal pelajaran keesokan harinya.

Kata Kunci: orang tua, prestasi akademik, lingkungan belajar, motivasi

A. Pendahuluan

Masa Sekolah Dasar (SD) merupakan periode emas bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan mereka. Pada masa ini, anak mulai mengenal berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran mereka di masa depan. Prestasi akademik siswa SD menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Di samping peran guru dan sekolah, orang tua memiliki peran fundamental dalam meningkatkan

prestasi akademik siswa SD. Keterlibatan dan dukungan orang tua di rumah dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi, semangat belajar, dan pencapaian belajar anak.

Berikut beberapa poin penting mengenai pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD: 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Rumah. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, tenang, dan terbebas dari

gangguan. Orang tua juga perlu memastikan anak memiliki akses yang mudah terhadap alat tulis, buku pelajaran, dan bahan belajar lainnya. 2) Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak untuk memahami minat, bakat, dan gaya belajar mereka. Orang tua dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sekolah, membantu anak menyelesaikan tugas, dan memberikan pujian atas usaha dan pencapaian mereka, 3) Menjadi Teladan yang Baik bagi Anak. Orang tua menjadi figur yang ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap positif terhadap belajar dan membaca. Orang tua juga dapat membiasakan diri belajar di rumah agar dapat menjadi contoh bagi anak. 4) Mendukung Aktivitas Belajar Anak, Orang tua dapat mendukung aktivitas belajar anak dengan menemani mereka belajar, membantu mereka memahami materi pelajaran yang sulit, dan mendorong mereka untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, 5) Memastikan Anak Istirahat dan Berolahraga yang Cukup. Istirahat dan olahraga yang cukup sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental anak. Orang tua perlu memastikan anak memiliki waktu tidur yang cukup dan melakukan aktivitas fisik secara teratur, 6) Membangun Kerjasama dengan Guru. Orang tua perlu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah. Orang tua dapat menghadiri rapat orang tua, berdiskusi dengan guru tentang kemajuan belajar anak, dan meminta saran kepada guru tentang cara membantu anak belajar di rumah, 7) Memberikan Motivasi dan Dukungan

Moral. Orang tua perlu memberikan motivasi dan dukungan moral kepada anak agar mereka tetap semangat belajar dan tidak mudah menyerah. Orang tua dapat memberikan pujian atas usaha dan pencapaian anak, serta membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, 8) Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. Orang tua dapat menumbuhkan minat baca pada anak dengan menyediakan buku-buku cerita yang menarik dan mengajak mereka membaca bersama. Orang tua juga dapat membawa anak ke perpustakaan atau toko buku untuk memilih buku yang mereka sukai, 9) Mengajarkan Anak Cara Belajar yang Efektif. Orang tua dapat mengajarkan anak cara belajar yang efektif, seperti membuat catatan, menggunakan teknik menghafal, dan mengatur waktu belajar. Orang tua juga dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti belajar di tempat yang tenang dan fokus pada satu materi pelajaran dalam satu waktu, 10) Menghargai Keberagaman Gaya Belajar Anak. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Orang tua perlu memahami gaya belajar anak dan menyesuaikan cara mereka membantu anak belajar. Orang tua perlu menghindari untuk memaksakan gaya belajar mereka kepada anak.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sigiyono,

2009:8). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa

adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor standar penilaian pendidikan yang sesuai atau tidak dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Kalongan 02.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari wawancara terhadap informan penelitian yaitu orangtua, anak dan guru diperoleh enam kategorisasi tema dan subtema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tema dan subtema yang diperoleh yakni: terbagi menjadi tema utama dalam enam bagian: (1) pendampingan belajar, (2) penyediaan fasilitas belajar, (3) komunikasi orangtua dengan anak, (4) pemantauan terhadap anak, (5) Hubungan orangtua dengan sekolah dan (6) Pembagian peran antara ayah dan ibu.

1. Pendampingan belajar

Mendampingi belajar anak di rumah dengan menemani anak saat belajar, membantu anak saat mengalami kesulitan dalam tugas belajar, dan memberikan jadwal belajar yang rutin.

2. Penyediaan fasilitas belajar

Keterlibatan orangtua pada anak juga ditunjukkan dengan menyediakan fasilitas belajar berupa buku-buku latihan soal dan kebutuhan alat tulis.

3. Komunikasi orangtua dengan anak

Komunikasi antara orangtua dengan anak berupa keterbukaan anak menyampaikan informasi yang terkait dengan proses belajarnya di sekolah.

4. Pemantauan terhadap kegiatan anak

Pemantauan yang dilakukan oleh orangtua berhubungan dengan penggunaan smartphone dan pemantauan dalam bermain. Orangtua memantau penggunaan smartphone pada anak dengan memberikan batasan waktu, mendampingi anak saat menggunakan smartphone.

5. Hubungan orangtua dengan sekolah

Partisipasi orangtua di sekolah, dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan yang aktif antara orangtua dengan sekolah. Orangtua perlu memiliki komunikasi dengan guru wali kelas untuk memantau perkembangan belajar anak disekolah melalui paguyuban. Komunikasi orangtua dapat terjalin melalui media grup whatsapp kelas dan juga saat orangtua hadir di sekolah untuk mengambil hasil rapor siswa.

6. Pembagian peran antara ayah dan ibu

Peran orangtua terhadap proses pendidikan anak baik di rumah dan di sekolah ditunjukkan dengan kesediaan orangtua sebagai pendamping belajar di rumah, orangtua memantau aktivitas anak di rumah, orangtua menyediakan keperluan anak di rumah dan sekolah, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah anak.

Pembahasan

Pengasuhan anak akan lebih maksimal dan berhasil jika ayah dan ibu mampu menjalankan pengasuhan bersama (coparenting), yaitu jika orangtua dapat menjalankannya dengan bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai suatu kolaborasi yang dapat bekerjasama. Pada umumnya, untuk mencapai tujuan yang sama, ayah dan ibu akan menjalankan peran yang berbeda. Dengan adanya kesadaran orangtua untuk pengasuhan bersama, dapat mendorong orangtua untuk memenuhi perannya masing-masing dengan baik sehingga kesejahteraan anak akan tercapai (Lestari, 2012).

Ayah memiliki pengaruh paling kuat terkait pencapaian prestasi belajar anak, komitmen antara orangtua dan adanya pembagian tugas yang

terencana dengan baik merupakan salah satu kunci keberhasilan orangtua dalam membimbing anak. Kesepakatan yang dipilih orangtua terkait dengan peran dan tugas pengasuhan anak, misalkan orangtua bergantian mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya di rumah, berbagi tugas dalam membimbing anak saat belajar, dan secara bergantian intens memberikan pengawasan terhadap anak (Nurhidayah, 2008). Disamping peran ayah dalam mendampingi pendidikan anak, upaya yang dilakukan ibu untuk memberikan dukungan keberhasilan pendidikan anak terwujud dalam bentuk melakukan kontrol dan pengawasan dengan baik saat anak belajar di rumah, bersedia memberikan fasilitas kepada anak saat akan berangkat dan pulang sekolah, memenuhi kebutuhan sekolah anak setiap hari, mendampingi belajar anak dan mengawasi anak saat melihat acara televisi maupun penggunaan smartphone. Terkait dengan pencapaian prestasi anak, ibu berperan untuk memberikan bimbingan belajar di rumah, memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar, bersedia membantu kesulitan belajar anak di rumah, mengatur waktu belajar dan rutinitas belajar bagi anak (Sarafuddin & Jumanto, 2016).

D. Kesimpulan

Keterlibatan orangtua ditunjukkan dengan pendampingan belajar di rumah dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan di sekolah anak. Pendampingan belajar di rumah, seperti menemani anak belajar, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar, menjaga rutinitas belajar, menciptakan suasana rumah yang kondusif dan membantu anak mencapai tujuan belajar. Keterlibatan orangtua juga ditunjukkan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti menyediakan buku latihan soal latihan, memenuhi kebutuhan alat tulis dan memfasilitasi anak dengan telepon seluler. Orangtua melakukan pemantauan penggunaan telepon seluler pada anak dengan cara membatasi waktu penggunaan dan memantau penggunaannya oleh anak. Orangtua juga memantau anak dalam melakukan aktivitas sepulang sekolah. Keterlibatan orangtua disekolah terkait komunikasi dengan guru wali kelas untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar serta orangtua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti menghadiri rapat rutin dan melakukan musyawarah untuk menetapkan program sekolah.

Keterlibatan orangtua memiliki pola yang berkaitan dengan rutinitas belajar anak dan pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua kepada anak. Dengan pekerjaan orangtua yang berbeda-beda, maka setiap keluarga memiliki pola keterlibatan yang berbeda. Dari hasil observasi dan angket orangtua membiasakan anak untuk memiliki rutinitas belajar selain mengerjakan pekerjaan rumah seperti contohnya membaca ulang materi yang telah disampaikan disekolah, berlatih soal dan membaca materi pelajaran berikutnya. Cara orangtua membiasakan anak agar rutin belajar dilakukan secara berbeda pada setiap keluarga. Beberapa orangtua memiliki pola rutinitas belajar dengan pembiasaan anak untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada siang hari setelah pulang sekolah. Pada malam hari anak dibiasakan untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya bersama orangtua. Anak juga dibiasakan membaca materi pelajaran untuk keesokan harinya. Di keluarga yang lain rutinitas belajar anak digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah dan malam harinya digunakan untuk mendiskusikan hasil

pekerjaannya dengan orangtua serta menyiapkan jadwal pelajaran keesokan harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi DOI:10.19166/pji.v14i1.639 Digital. *Polyglot*, 14(1).

Boonk, L., Gijsselaers, M. J., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A Review of The Relationship Between Parental Involvement Indicators and Academic Achievement. *Educational Research Review*, 1-58. DOI:10.1016/j.edurev.2018.02.00

Bakker, J., & Denessen, E. (2007). The concept of parental involvement. Some theoretical and empirical considerations. *International Journal about Parents in Education*, 1,188-199. ISSN: 1973-3518.

Chalim, S., & Anwas, E. (2018, Maret). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33-42. DOI:10.25015/penyuluhan.v14i1.19558

Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Crosby, S. A., Rasinski, T., Padak, N., & Yildirim, K.

(2015). A 3-Years Study Of a School-Based Parental Involvement Program in Early Literacy. *The Journal of Educational* DOI:10.1080/00220671.2013.867472

Daniel, G. (2015). Patterns of parental involvement: A longitudinal analysis of family-school partnerships in the years of school in Australia. *Australasian Journal of Early Childhood*, 40 (1), 119-128.

Epstein, J. L. 2010. "School/family/community Partnerships: Caring for the Children We Share: When Schools Form Partnerships with Families and the Community, the Children Benefit. These Guidelines for Building Partnerships Can Make It Happen." *Phi Delta Kappan*, 92 (3): 75-81. DOI:10.1177/003172171009200326

Erdener, M. A., & Knoeppel, R. C. (2018). Parents' perceptions of their involvement in schooling. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4 (1), 1-13. DOI:10.21890/ijres.3691797

Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida*, 3 (2), 197-211. Wang, M.T., Hill, E. N., &

Hofkens, T. (2014). Parental Involvement and African American and European American Adolescent's Academic, Behavioral, and Emotional Development in Secondary School. *Child Development*, 85 (6), 2151-2168. DOI: 10.1111/cdev.12284

education : A study In Elementary Schools in Indonesia. *International Journal About Parents in Educational*, 10 (1), 14 32.
<http://schoolcommunitynetwork.org/scj.aspx>

Wilder, S. (2014). Effects of Parental Involvement on Academic Achievement : a Meta-Synthesis. *Eduactional Review*, 66 (3), 377-397.
DOI:10.1080/00131911.2013.780009

Whitaker, M., & Hoover-Dempsey, K. (2013). School influences on parents' role beliefs. *The Elementary School Journal*, 114(1), 73-99. DOI :10.1086/671061 .

Wulandary, D., & Herlisa. (2018). Parent Involvement in Schooling Processes A Case Study in Aceh. *Sukma : Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 2548-5105.
DOI:10.32593/02102(2018) .

Walgito, B., (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2018). The Effects of Parental Involvement on Childrens'